



Manajemen Cerdas Ibu Modern: Peningkatan Pemahaman Manajemen Keluarga dan Pelaku UMKM di Desa Kertamulya, Kabupaten Bandung Barat

Smart Management For Modern Mothers: Enhancing Family and Msme Management in Kertamulya Village, West Bandung Regency

Granit Agustina ^{1*}, Deri Fikri Fauzi ², Yusup Supyani ³

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kebangsaan Republik, Indonesia

² Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Sastra, Universitas Kebangsaan Republik, Indonesia

³ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Putra Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: granitaugustina22@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 12 Agustus 2026;

Revisi: 28 Agustus 2026;

Diterima: 13 September 2026;

Terbit: 19 September 2026

Keywords: Financial Management; Management; MSMEs; PKK; POAC.

Abstract: Housewives in rural areas often face a double or even triple burden, managing household chores, actively participating in community organizations (such as PKK and Posyandu), and running Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Lack of understanding regarding basic human resource management, time allocation, and business financial management often leads to high stress levels and low productivity. This Community Service (PKM) project aims to enhance the management capacity of time, organization, and business finance for housewives, PKK members, and MSME owners in Kertamulya Village, West Bandung Regency. The methods employed included interactive socialization, practical simulation/workshops, and pre-test and post-test evaluations using digital barcodes. The results indicated an 60,28% increase in participants' understanding of basic POAC concepts (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), financial, and the application of the Eisenhower Matrix in daily time management. The implication of this activity is the establishment of more structured, productive, and stress-free management for families and MSMEs.

Abstrak

Ibu rumah tangga di wilayah pedesaan sering kali menghadapi beban ganda (*double burden*) hingga triple burden, yaitu mengelola urusan rumah tangga, aktif dalam organisasi kemasyarakatan (seperti PKK dan Posyandu), serta menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kurangnya pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia (MSDM) dasar, pengalokasian waktu, serta pengelolaan keuangan usaha berakibat pada tingkat stres yang tinggi dan rendahnya produktivitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola waktu, organisasi, dan keuangan usaha bagi ibu rumah tangga, pengurus PKK, dan pelaku UMKM di Desa Kertamulya, Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif, dan evaluasi berbasis *pre-test* dan *post-test* menggunakan media digital (barcode). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 60,28% mengenai konsep dasar POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta penerapan *Matriks Eisenhower* dalam manajemen waktu harian. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya tata kelola keluarga dan UMKM yang lebih terstruktur, produktif, dan serta bebas stres.

Kata Kunci: Manajemen; Pengelolaan Keuangan; PKK; POAC; UMKM

1. PENDAHULUAN

Peran perempuan secara tradisional sering dikaitkan dengan kegiatan non-ekonomi, seperti mengasuh anak dan mengurus rumah tangga. Namun, realitasnya tidak sepenuhnya demikian. Seiring dengan semakin kompleksnya perkembangan masyarakat, peran perempuan

juga mengalami pergeseran dimana perubahan lanskap sosial dan ekonomi telah menggeser kontribusi perempuan dari ranah domestik menuju ranah publik, di mana perempuan makin berperan aktif sebagai penggerak produktivitas, pemikir strategis, dan penentu kebijakan sosial-ekonomi (Bayumi, 2022). Ibu rumah tangga di wilayah pedesaan sering kali menghadapi beban ganda (*double burden*) hingga *triple burden*, yaitu mengelola urusan rumah tangga, aktif dalam organisasi kemasyarakatan (seperti PKK dan Posyandu), serta menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Pratisiya et al., 2023). Fenomena ini terlihat jelas di Desa Kertamulya, Kabupaten Bandung Barat. Desa Kertamulya merupakan desa yang berada di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Desa Kertamulya ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Simpang dan berdiri sejak tahun 1975. Pemekaran Desa Simpang menjadi 2 (Dua) desa, yaitu Desa Kertamulya dan Desa Kertajaya. Wilayah Desa Kertamulya saat ini merupakan wilayah dengan jumlah penduduk cukup padat sekitar 21.050 jiwa yang tersebar diluas wilayah 305,277 ha. Saat ini Desa Kertamulya menjadi salah satu desa yang memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut dikarenakan wilayah ini merupakan salah satu wilayah strategis dengan adanya fasilitas stasiun kereta api cepat yang merupakan transportasi cepat yang menghubungkan wilayah ibu kota dengan wilayah lainnya. Hal tersebut menjadi pendukung dalam peningkatan ekonomi bagi masyarakat di Desa Kertamulya. Desa Kertamulya merupakan desa yang 70% penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai buruh dan pedagang. Masyarakat Desa Kertamulya juga lebih memilih untuk bekerja sebagai pedagang dikarenakan potensi sumber daya alamnya dan letak geografis desa yang sangat strategis. Hal tersebut kemudian membuat banyaknya muncul Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM di Desa Kertamulya. Sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah tersebut tidak hanya mengelola rumah tangga, tetapi juga memegang peran strategis dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Posyandu, sekaligus menjadi tulang punggung ekonomi keluarga melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kendati demikian, penumpukan peran (*triple burden*) yang dijalankan secara bersamaan tanpa pembekalan tata kelola yang sistematis sering kali menimbulkan konflik peran, kelelahan fisik dan mental (*burnout*), serta ketidakefisienan operasional usaha (Wurangian et al., 2025) .

Berdasarkan analisis situasi dan hasil observasi awal di Desa Kertamulya, terdapat tiga permasalahan mendasar yang dihadapi oleh mitra: 1) Manajemen waktu yang kurang efektif: Ketidadaan skala prioritas, tingginya kecenderungan menunda pekerjaan, serta minimnya pembagian (delegasi) tugas domestik membuat alokasi waktu harian menjadi tidak produktif; 2) Pengelolaan organisasi kemasyarakatan yang belum optimal: Tata kelola PKK dan Posyandu

masih bersifat terpusat (*centralized leadership*) pada figur ketua, belum dibekali pembagian kerja (*job description*) yang terstruktur, serta rentan mengalami hambatan komunikasi internal; 3) Pengelolaan keuangan UMKM yang tercampur: Pelaku UMKM rumahan belum memisahkan arus kas modal/omzet usaha dengan uang belanja dapur, sehingga menyulitkan kalkulasi keuntungan bersih dan memicu penyusutan modal secara tidak terdeteksi.

Secara konseptual, penanganan dinamika tersebut memerlukan intervensi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang terstruktur. Manajemen pada hakikatnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisiensi (Sujarweni 2024, n.d.; Triansyah, 2024). Dalam lingkup mikro dan komunitas, MSDM berfungsi mengoptimalkan peranan dan potensi anggota organisasi maupun individu agar terwujud produktivitas yang seimbang. Fungsi operasional manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC tidak hanya relevan bagi entitas korporasi formal, melainkan sangat krusial untuk diadaptasi ke dalam skala domestik, organisasi kemasyarakatan perdesaan, dan UMKM rumahan (Anggraeni et al., 2024; Ernawati et al., 2025; Manullang et al., 2025).

Atas dasar pemikiran tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui skema KKN-PMM ini dirancang untuk memberikan intervensi edukatif berbasis MSDM terapan. Mengusung tajuk "Manajemen Cerdas Ibu *Modern*: Seni Mengatur Waktu, Dapur, Organisasi, serta Usaha Keluarga Agar Lebih Produktif & Bebas Stres", kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola waktu, efisiensi organisasi lokal, dan transparansi keuangan UMKM bagi masyarakat mitra di Desa Kertamulya.

2. METODE

Kegiatan PKM-PMM ini dilaksanakan di Desa Kertamulya, Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 08 Agustus 2026. Mitra sasaran terdiri dari 3 (tiga) komponen utama, yaitu: (1) Ibu rumah tangga, (2) Ibu-ibu pengurus dan anggota PKK/Posyandu, serta (3) Pemilik/pelaku usaha UMKM rumahan di lingkungan Desa Kertamulya.

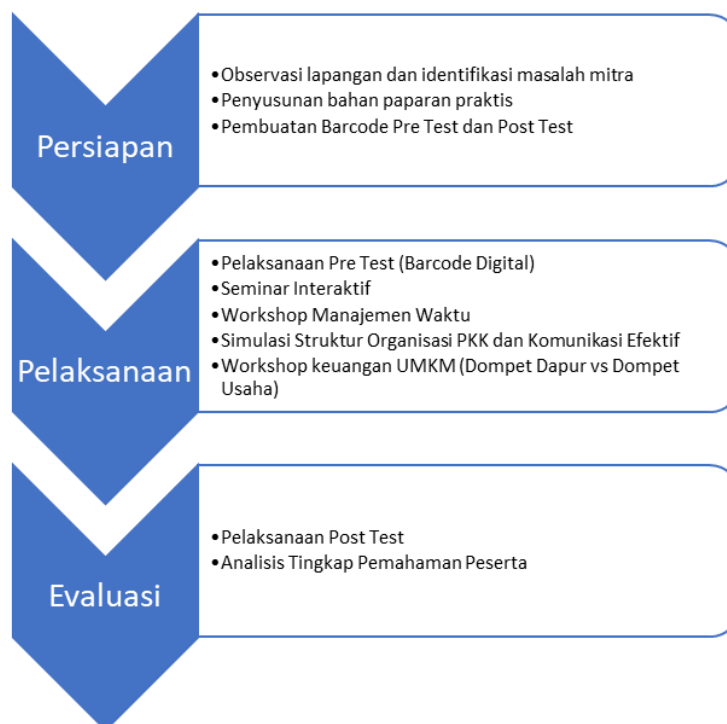
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama yang berkesinambungan. Tahap persiapan diawali dengan melakukan survei lapangan serta koordinasi intensif bersama Pemerintah Desa Kertamulya dan Pengurus PKK Desa untuk memetakan kebutuhan riil mitra. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang dikemas menggunakan bahasa lokal yang ramah, komunikatif, namun tetap memiliki bobot konseptual. Pada tahap ini pula, tim mengembangkan instrumen evaluasi digital berbasis QR Code/Barcode yang difungsikan

untuk mempermudah pengisian *Pre-Test* dan *Post-Test* secara efisien di lokasi kegiatan.

Memasuki tahap pelaksanaan, rangkaian workshop diselenggarakan secara interaktif dan terbagi ke dalam empat sesi tematik. Pelatihan dibuka dengan Sesi 1 yang membahas dasar-dasar manajemen dan penerapan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Activating, Controlling*) secara merakyat yang disesuaikan dengan konteks operasional kegiatan Posyandu dan PKK. Selanjutnya, Sesi 2 berfokus pada manajemen waktu praktis, di mana para peserta diajak mempraktikkan *Matriks Eisenhower*, Teknik Pomodoro, penyusunan *To-Do List*, hingga strategi *Time Blocking* guna meningkatkan produktivitas harian para kader.

Kegiatan dilanjutkan pada Sesi 3 yang menitik beratkan pada penguatan manajemen organisasi PKK melalui pembagian struktur kerja yang efisien serta penerapan teknik komunikasi interpersonal yang harmonis atau "Komunikasi Adem". Pelatihan ini kemudian diakhiri oleh Sesi 4 yang mengupas manajemen keuangan keluarga dan UMKM. Pada sesi terakhir ini, peserta dilatih secara langsung mengenai teknik pemisahan dompet kas pribadi dan usaha, pembuat pencatatan kas harian secara tertib, serta penerapan strategi pemasaran dasar berbasis 4P (*Product, Price, Place, Promotion*).

Rangkaian program diakhiri dengan tahap evaluasi untuk mengukur dampak serta keberhasilan intervensi yang telah dilakukan. Peningkatan pengetahuan dan tingkat pemahaman peserta diukur secara objektif melalui analisis komparatif data *Post-Test* berbasis *barcode*.



Gambar 1. Tahapan Proses Pelaksanaan PKM-PMM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat Desa Kertamulya. Diskusi interaktif dan pendekatan analogi terbukti efektif menjembatani teori-teori MSDM sebagai alat ukur dan panduan praktis harian.

Pemahaman konsep Dasar Manajemen dan POAC

Salah satu hambatan awal dalam penyampaian materi MSDM kepada masyarakat desa adalah stigma bahwa manajemen hanya relevan untuk perusahaan besar atau manajer profesional. Oleh karena itu, kegiatan diawali dengan mendefinisikan kembali manajemen sebagai Seni mengatur waktu, pekerjaan, uang, dan prioritas agar hidup lebih teratur dan bebas stres. Untuk memudahkan pemahaman, fungsi manajemen bagi ibu-ibu peserta seminar dibuatlah sebuah analogi yang disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari masyarakat khususnya ibu-ibu desa Kertamulya berupa “Analogi Dapur” berupa aktivitas memasak di dapur yang membutuhkan persiapan bahan (sumber daya), pembagian tugas (pengorganisasian), proses (pelaksanaan), hingga evaluasi rasa makanan (pengawasan/evaluasi). Penerapan POAC juga diterjemahkan dalam kegiatan organisasi yang ada di lingkungan desa Kertamulya salah satunya pada konteks sosial Posyandu dan PKK dengan memberikan gambaran penerapan konseptual dan kegiatan praktis yang dapat dilakukan pada lingkup organisasi Posyandu dan PKK di Desa Kertamulya.

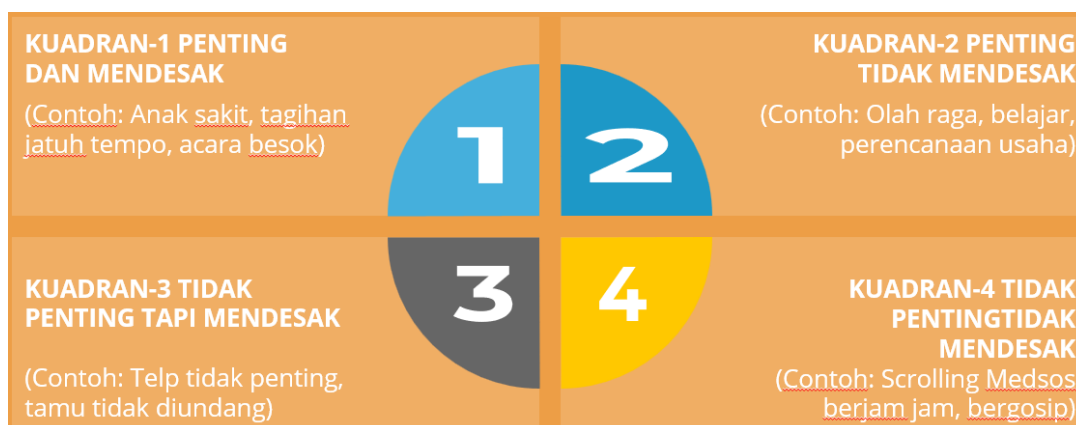
Implementasi Manajemen Waktu Praktis

Masalah lain yang dialami oleh para peserta adalah ketidakmampuan mengelola waktu secara proporsional. Banyak peserta mengalami kondisi di mana hari sudah sore namun tugas harian belum selesai, yang bersumber dari perilaku menunda, minimnya delegasi, serta ketidakmampuan membedakan tugas penting dan mendesak.

Untuk mengatasi hal tersebut, intervensi difokuskan pada pengenalan Matriks *Eisenhower* pada guna mencapai produktivitas berjangka panjang dan menekan tingkat stres. Selain itu, peserta dibekali empat instrumen manajemen waktu sederhana:

1. To-Do List Pagi Hari : Menuliskan 3–5 tugas utama sebelum beraktivitas.
2. Teknik Pomodoro : Bekerja secara fokus selama 25 menit, diikuti istirahat singkat 5 menit
3. Time Blocking : Mengalokasikan waktu khusus secara terpisah antara urusan keluarga, usaha, dan me-time tanpa dicampurkan.
4. Aturan 5 Menit : Jika ada pekerjaan kecil yang memakan waktu di bawah 5 menit (seperti merapikan meja atau mencatat belanjaan), langsung dikerjakan saat itu juga untuk mengurangi kecemasan beban

tertunda.



Gambar 2. Matrik Eisenhower.

Penguatan Manajemen Organisasi PKK dan Posyandu

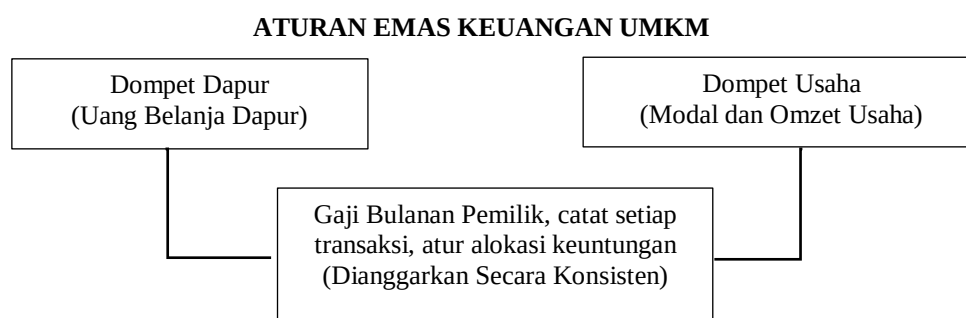
Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, terutama ibu dan anak. Tim Penggerak PKK dan Posyandu memegang peran penting dalam pemberian bantuan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pemberian bantuan pelayanan kepada masyarakat adalah pelayanan kesehatan dasar. Berfungsinya Posyandu tidak dapat dilepaskan dari kinerja yang dilakukan PKK. Salah satu fungsi dasar Posyandu adalah memberikan pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk ibu-ibu dan balita. Para Penggerak PKK berperan penting dalam melaksanakan kegiatan Posyandu di tiap kelurahan ataupun desa. Penggerak PKK mempunyai tugas untuk memfasilitasi, melakukan pembinaan, pemantauan (monitoring), dan pengawasan kegiatan Posyandu (Huraerah et al., 2025; Ernawati et al., 2025). Dalam lingkup organisasi kemasyarakatan di Desa Kertamulya, beban kerja sering bertumpu pada ketua. Pelatihan ini memberikan solusi penataan organisasi berbasis efisiensi tim:

1. Struktur Tugas Terpisah : Menegaskan peran baku antara Ketua/Koordinator (penanggung jawab), Sekretaris & Bendahara (administrasi dan keuangan), Program & Logistik (penyiapan perlengkapan), dan Anggota Pelaksana (operasional).
2. Kunci Pengurus Solid : Menerapkan "Komunikasi Adem" (menyampaikan kritik/usul secara santun tanpa menyudutkan di depan umum), pembagian tugas yang jelas agar tidak tumpang tindih, serta pembiasaan saling menghargai melalui ucapan terima kasih dan apresiasi.
3. Efisiensi Rapat : Mengarahkan koordinasi mingguan cukup dilakukan melalui rapat singkat 15 menit atau memanfaatkan grup WhatsApp untuk pembaruan cepat.

4. Rotasi Peran : Menerapkan sistem rotasi tugas secara periodik agar terjadi pemerataan kemampuan (skill development) dan mencegah kejenuhan kader.

Manajemen Keuangan Keluarga dan Pemberdayaan UMKM

Manajemen keuangan rumah tangga merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kestabilan dan keberlanjutan ekonomi keluarga. Keputusan-keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada ketahanan ekonomi secara keseluruhan (Lukman et al, 2024; Wibowo et al., 2026). Banyak para pelaku usaha di Desa kertamulya masih beroperasi dalam skala kecil hingga menengah, sehingga sering kali pengelolaan keuangan usaha dan pribadi masih secara bersamaan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha kecil yang harus menavigasi antara mengembangkan bisnis mereka dan menjaga keseimbangan keuangan pribadi (Akhadi, 2025; Rozi & Rohman, 2025). Pada pilar UMKM dan keuangan, intervensi dilakukan terhadap kesalahan mendasar pelaku usaha rumahan yaitu menyatunya aset/kas usaha dengan keuangan domestik. Dalam kegiatan PKM ini para pelaku usaha diberikan informasi dan keyakinan terkait pengelolaan keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi, yang akan berdampak positif pada pengelolaan keuangan usaha kecil. Dengan demikian pemisahan pengelolaan keuangan antara usaha dan pribadi merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan keberlanjutan dan kesuksesan usaha dalam jangka panjang (Gustia & Faizal, 2022.; Wicaksono et al, 2021).



Gambar 3. Aturan Keuangan UMKM.

1. Pemisahan Keuangan Usaha

Pelaku UMKM diwajibkan memisahkan secara fisik kas usaha dan kas dapur menggunakan dua dompet atau dua rekening terpisah.

2. Tentukan Gaji Pemilik Usaha

Pelaku usaha memposisikan dirinya sebagai "karyawan" yang menerima gaji bulanan tetap dari usaha milik sendiri.

3. Catat Setiap Transaksi

Pisahkan catatan atau pembukuan antara pemasukan/pengeluaran bisnis dan catatan keuangan rumah tangga. Lakukan pencatatan secara disiplin setiap hari agar arus kas terlihat jelas dan transparan

4. Atur alokasi keuntungan usaha

Sisihkan sebagian laba bersih untuk pengembangan bisnis, modal putar, dan dana cadangan darurat. Hindari memakai uang kas usaha untuk keperluan mendadak keluarga kecuali dalam kondisi darurat ekstrem yang disetujui di awal

Model Alokasi Keuangan Keluarga Sehat

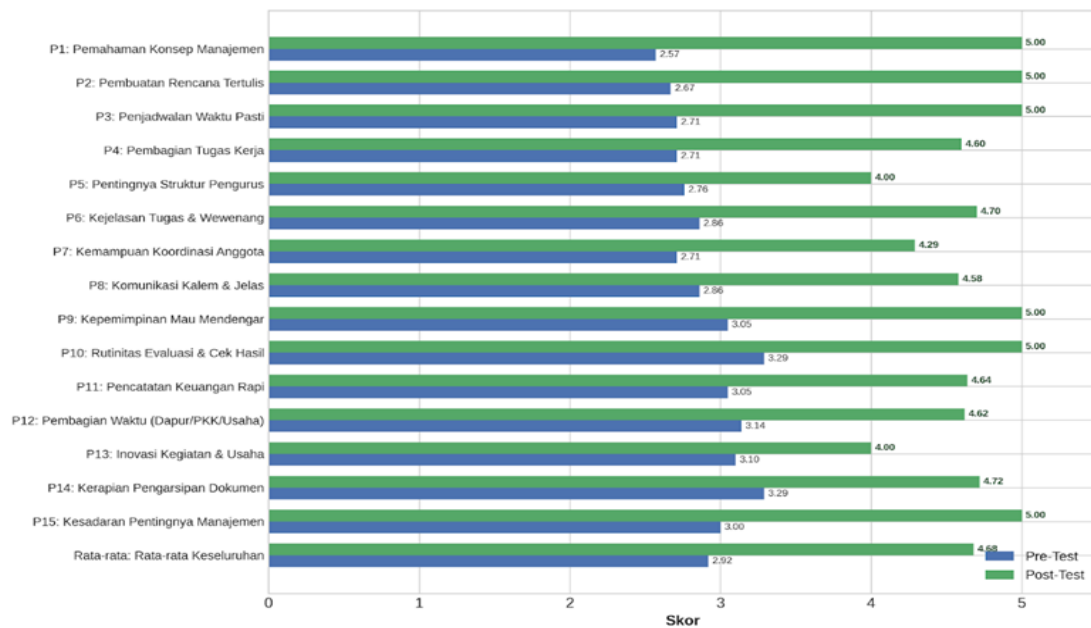
Kesejahteraan finansial keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga stabilitas rumah tangga, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka Panjang, sehingga strategi pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi salah satu hal penting yang patut diperhatikan (Siagian et al., 2025; Rahma & S, 2025). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Kertamulya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga. Banyak keluarga menghadapi kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga sering kali terjadi pemborosan dan ketidakmampuan untuk menabung. Jika dibiarkan permasalahan ini dapat berdampak pada ketidaksiapan finansial ketika menghadapi keadaan darurat, serta minimnya persiapan untuk kebutuhan masa depan seperti pendidikan anak atau dana pensiun. Untuk membantu dalam pengelolaan keuangan keluarga, peserta diperkenalkan dengan proporsi pengelolaan anggaran ideal (Firmanto et al., 2024) yaitu: 1) 50% Kebutuhan Pokok (*Needs*): Alokasi untuk pengeluaran wajib yang tidak bisa ditunda. Contohnya meliputi belanja dapur, tagihan listrik dan air, cicilan rumah/kontrakan, transportasi, serta biaya sekolah anak; 2) 30% Keinginan (*Wants*): Alokasi untuk menunjang gaya hidup dan kenyamanan. Contohnya meliputi makan di luar, hiburan (langganan *streaming*), hobi, liburan, dan belanja pakaian non-primer; 3) 20% Tabungan & Dana Darurat (*Savings*): Alokasi untuk mengamankan masa depan dan mengantisipasi situasi tidak terduga. Contohnya meliputi pengisian dana darurat, investasi, tabungan pensiun, dan asuransi.



Gambar 4. Foto-foto kegiatan PKM-KKN-PMM.

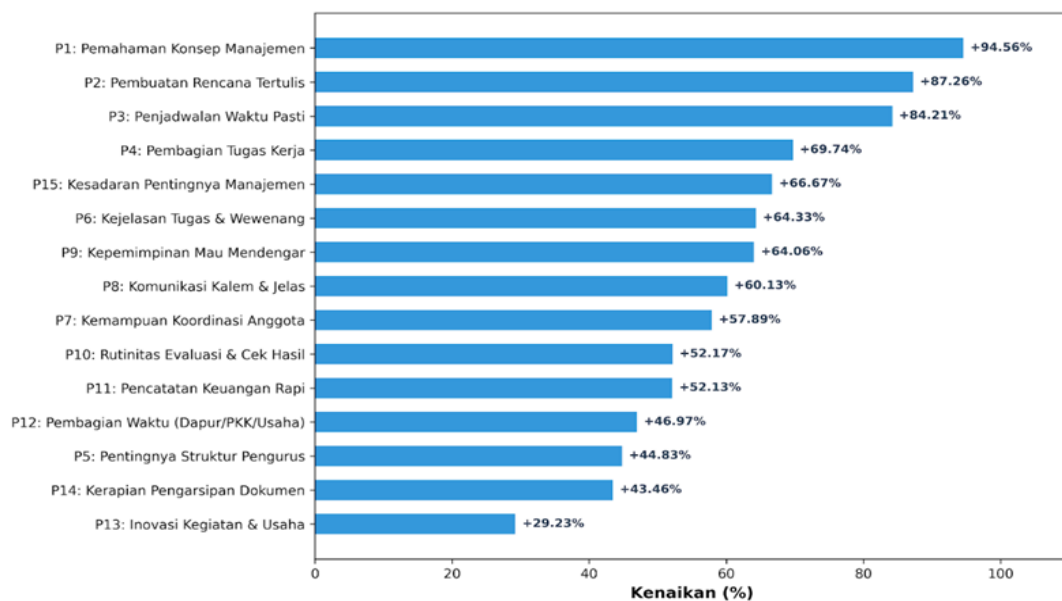
Hasil Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyampaian materi, yang diakses melalui pemindaian *barcode* digital. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana pemahaman peserta terhadap penerapan manajemen di kehidupan sehari-hari dan di organisasi.



Gambar 5. Perbandingan Pemahaman Peserta.

Sumber: Olah Data PKM-PMM-2026



Gambar 6. Peningkatan Besaran Pemahaman untuk Setiap Indikator.

Sumber: Olah Data PKM-PMM-2026

Perbandingan peningkatan pemahaman peserta dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test*.

Indikator Pernyataan	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	Peningkatan (Poin)	Kenaikan (%)
P1 Pemahaman Konsep Manajemen	2,57	5,00	+2,43	+94,56%
P2 Pembuatan Rencana Tertulis	2,67	5,00	+2,33	+87,26%
P3 Penjadwalan Waktu Pasti	2,71	5,00	+2,29	+84,21%
P4 Pembagian Tugas Kerja	2,71	4,60	+1,89	+69,74%

P5	Pentingnya Struktur Pengurus	2,76	4,00	+1,24	+44,83%
P6	Kejelasan Tugas & Wewenang	2,86	4,70	+1,84	+64,33%
P7	Kemampuan Koordinasi Anggota	2,71	4,29	+1,57	+57,89%
P8	Komunikasi Kalem & Jelas	2,86	4,58	+1,72	+60,13%
P9	Kepemimpinan Mau Mendengar	3,05	5,00	+1,95	+64,06%
P10	Rutinitas Evaluasi & Cek Hasil	3,29	5,00	+1,71	+52,17%
P11	Pencatatan Keuangan Rapi	3,05	4,64	+1,59	+52,13%
P12	Pembagian Waktu (Dapur/PKK/Usaha)	3,14	4,62	+1,48	+46,97%
P13	Inovasi Kegiatan & Usaha	3,10	4,00	+0,90	+29,23%
P14	Kerapian Pengarsipan Dokumen	3,29	4,72	+1,43	43,46%
P15	Kesadaran Pentingnya Manajemen	3,00	5,00	+2,00	+66,67%
	Keseluruhan	2,92	4,68	+1,76	+60,28%

Sumber: Olah Data PKM-PMM, 2026

Dari tabel 1 diatas nilai rata-rata keseluruhan peserta mengalami kenaikan dari 2,92 saat *Pre-Test* menjadi 4,68 (Sangat Baik) saat *Post-Test*. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar +60,28% (+1,76 poin) setelah kegiatan dilaksanakan. Poin tertinggi terlihat pada indikator P1 yaitu Pemahaman konsep manajemen dari 2,57 menjadi 5,00 peningkatan sebesar 94,56%. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan memberikan hasil positif dalam mengubah persepsi dasar dan mindset peserta mengenai pentingnya peran manajemen agar kegiatan organisasi berjalan lancar. Selain itu terlihat juga pada indikator P2 terkait pembuatan rencana tertulis dan P3 tentang pentingnya penjadwalan waktu dengan skor sempurna 5,00 dengan skor peningkatan sebesar 87,26% dan 84,21%. Hal tersebut menunjukan bahwa seluruh peserta sepakat bahwa pembuatan rencana tertulis dan pentingnya penjadwalan waktu sangat diperlukan dalam menjaga kelancaran dalam berorganisasi. Kedua hal tersebut merupakan kegiatan aplikatif ketrampilan praktis dasar dalam menyusun perencanaan secara tertulis dan menetapkan garis waktu (*timeline*) yang dapat dipraktikkan secara langsung tanpa hambatan oleh peserta.

Adapun indikator dengan peningkatan terendah berada pada indikator P13 inovasi kegiatan dan usaha dengan nilai peningkatan sebesar +0,90 atau sebesar 29,23%. Berbeda dengan indikator lainnya yang menunjukan lonjakan peningkatan cukup besar yang umumnya merupakan kegiatan procedural, berbeda halnya dengan inovasi pada indikator P13, inovasi kegiatan dan usaha umumnya membutuhkan kombinasi antara kreativitas, pemetaan pasar dan peluang, keterbatasan modal, akses teknologi, bahan baku dan juga keberanian dalam mengambil resiko. Pelatihan dalam jangka waktu pendek umumnya efektif untuk meningkatkan pemahaman teori namun belum cukup untuk dapat menghasilkan produk baru ataupun inovasi gagasan secara matang. Namun dengan melihat peningkatan skor pada indikator tersebut menunjukan adanya peningkatan pemahaman dasar namun para peserta

masih membutuhkan waktu dan dorongan extra untuk dapat mengesekusi ide baru hingga tingkat optimal. Namun secara keseluruhan hampir semua indikator mengalami peningkatan pemahaman sebesar 60,28% setelah dilaksanakan kegiatan seminar manajemen cerdas ibu modern di Desa Kertamulya. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan visualisasi gambar slide yang interaktif, kejelasan analogi harian, serta kepraktisan solusi yang ditawarkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Kertamulya, Kabupaten Bandung Barat, telah berhasil meningkatkan kapasitas pemahaman terkait manajemen dan penerapannya di tingkat keluarga, organisasi dan UMKM. Melalui pendekatan pelatihan "Manajemen Cerdas Ibu Modern", peserta mampu mempraktikkan fungsi dasar POAC, menyusun prioritas kerja berbasis *Matriks Eisenhower*, serta disiplin memisahkan keuangan usaha dan dapur. Peningkatan pemahaman sebesar 60,28% membuktikan bahwa prinsip-prinsip manajemen modern dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh peserta masyarakat desa dengan penyampaian yang sederhana, praktis dan ramah pengguna.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Pemerintah Desa Kertamulya, Kabupaten Bandung Barat, atas izin dan dukungan fasilitas selama kegiatan PKM berlangsung; 2) Tim KKN-PMM Desa Kertamulya, atas kerja keras dan dedikasi dalam penyelenggaraan acara; 3) Ibu-Ibu PKK, Kader Posyandu, dan Pelaku UMKM Desa Kertamulya, atas partisipasi aktif dan semangat belajar yang luar biasa.

DAFTAR REFERENSI

- Akhadi, I. (2025). *Tantangan dan Peluang Pelaku Usaha UMKM menghadapi Visi Indonesia Emas 2045*. 3(2), 37–48.
- Anggraeni, F., Saragih, N., Komunikasi, F. I., & Buana, U. M. (2024). *Jurnal Mahardika Adiwidia*.
- Bayumi, M. R. (2022). *Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia*.
- Lukman, H., Dito, W., Oktayani, D., & P. P. (2024). *Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga*. 1(4).
- Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Anggi, Y., Pardede, K., & Adrial, Z. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga : Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang*. 6, 419–432.

- Gustia, R., & Faizal, M. (2022.). *Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret Pada Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang*.
- Wibowo, W., Amima, A. F., Rahmawati, M., & Raikhana, A. W. (2026). *Perempuan dan Literasi Finansial dalam Rumah Tangga : Sintesis Literatur Gender dan Ekonomi*. 5(1), 359–369. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i1.7354>
- Huraerah, A., Nurwulan, R. L., Wahyu, M & Hakim, F. I. (2025). *Pengembangan kapasitas tim penggerak pkk dan kader posyandu dalam pemberian bantuan pelayanan kesehatan dasar bagi lanjut usia 1**. 7(September), 1–10.
- Ernawati, F. Ria. T.N., Tantinah, I., & Kurniawan, D. (2025). *Pelatihan Kepemimpinan dan Komunikasi Yang Efektif Pada Ibu-Ibu Kelompok PKK Desa Grogol Kelurahan Karangtengah Demak*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(02), 18–23.
- Manullang, W., Malau, G. N., Veriyanto, J., & Amirza, Z. (2025). *Analisis Penerapan Fungsi Manajemen POAC dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM: Studi Kasus Usaha Pangkas Rapi 88 di Jalan Perjuangan , Medan*. 01(04), 12–19.
- Siagian, V., Fernando, A., Judith, P., & Gallena, T. (2025). *Jurmas Azam Insan Cendikia SEMINAR PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MEMAHAMI KONSEP 50-30-20 PADA IBU-IBU BWA BANDUNG RAYA Jurmas Azam Insan Cendikia*. 4(1), 243–250.
- Pratiya, V., Pantes, A., Fahira, S., & Alamri, A. R. (2023). *Perubahan kondisi transaksi sosial dalam pembagian kerja domestik : Studi hubungan antara suami istri keluarga modern*. 18(2), 197–222. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i2>.
- Rahma, S. A., & S, R. S. W. (2025). *MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA*. 6(4), 3221–3229.
- Rozi, F., & Rohman, A. (2025). *Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dari Berbagai Aspek keuangan*. 2(1), 32–41.
- Wicaksono, H., Aditya, M, K., Asmanati, F. (2021). *PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA KONVEKSI RUMAH : TEKNIK PEMISAHAN KEUANGAN USAHA DAN KEUANGAN PRIBADI DI*. 5(1), 1–12.
- Sujarweni 2024. W. (2024). *PENGANTAR MANAJEMEN : Perkembangan Pemikiran Manajemen; Prinsip-prinsip Manajemen; Konsep Dasar Manajemen; Sistem Proses Manajemen; Manajemen Operasi; Fungsi-Fungsi Manajemen; Manajemen Strategis; Manajemen Internasional; Etika Bisnis* (1). Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia..
- Triansyah, A. A. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 1(1), 11–20.
- Wurugian, B. P., Tiwa, T. M., & Siregar, D. M. (2025). *Analisis Burnout pada Ibu yang Memiliki Peran Ganda*. 4(2), 9246–9251.